

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Perbedaan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Pada SMA Negeri di Zona Merah dengan Zona Hijau Kota Padang Tahun 2024 yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kesiapsiagaan pada SMA Negeri di zona merah paling banyak pada kategori tinggi (54,7%). Selanjutnya, parameter pengetahuan paling banyak pada kategori tinggi (64,0%); parameter rencana tanggap darurat paling banyak pada kategori sedang (64,7%); parameter sistem peringatan dini paling banyak pada kategori tinggi (74,8%); dan parameter mobilisasi sumber daya paling banyak pada kategori tinggi (67,6%).
2. Distribusi frekuensi kesiapsiagaan pada SMA Negeri di zona hijau paling banyak pada kategori sedang (64,7%). Selanjutnya, parameter pengetahuan paling banyak pada kategori tinggi (52,2%); parameter rencana tanggap darurat paling banyak pada kategori sedang (50,7%); parameter sistem peringatan dini paling banyak pada kategori tinggi (46,3%); dan parameter mobilisasi sumber daya paling banyak pada kategori tinggi (54,4%).
3. Ada perbedaan yang bermakna antara kesiapsiagaan siswa SMA Negeri di zona merah dengan zona hijau terhadap bencana gempa bumi dan tsunami di Kota Pandang tahun 2024.

4. Ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan siswa SMA Negeri di zona merah dengan zona hijau terhadap bencana gempa bumi dan tsunami di Kota Padang tahun 2024.
5. Ada perbedaan yang bermakna antara rencana tanggap darurat siswa SMA Negeri di zona merah dengan zona hijau terhadap bencana gempa bumi dan tsunami di Kota Padang tahun 2024.
6. Ada perbedaan yang bermakna antara sistem peringatan dini siswa SMA Negeri di zona merah dengan zona hijau terhadap bencana gempa bumi dan tsunami di Kota Padang tahun 2024.
7. Ada perbedaan yang bermakna antara mobilisasi sumber daya siswa SMA Negeri di zona merah dengan zona hijau terhadap bencana gempa bumi dan tsunami di Kota Padang tahun 2024

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan tiap-tiap sekolah untuk dapat melengkapi peta risiko, jalur evakuasi, titik kumpul serta membuat SOP kesiapsiagaan guna mengurangi risiko bencana gempa bumi dan tsunami. Kemudian mempertimbangkan pengadaan kegiatan simulasi atau ceramah kebencanaan bagi siswa di awal masa pembelajaran yang dapat dikoordinasikan dengan BPBD Kota Padang sehingga siswa dapat lebih siap siaga saat terjadinya bencana di sekolah. Guru juga disarankan menggunakan metode yang menarik guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Pemerintah Terkait

Diharapkan kepada pihak pemerintah yang berwenang dalam kesiapsiagaan bencana seperti BPBD, BNPB, dan lainnya untuk berupaya mempertahankan serta meningkatkan program SPAB, PMR Wira, maupun BMKG *Goes to School* lebih menyeluruh di setiap sekolah baik di sekolah dengan zona kerentanan tinggi maupun sekolah di zona kerentanan rendah sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan pelajar serta berupaya menggalakkan, mengapresiasi, serta mengevaluasi *support system* di sekolah diantaranya dari pihak guru dan badan/organisasi/ekstrakurikuler kebencanaan di sekolah.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan bagi profesi keperawatan atau yang bertugas di pelayanan keperawatan menjadi garda terdepan yang berperan aktif dalam pengadaan sumbangsih ilmiah guna meningkatkan kesiapsiagaan bencana di kalangan pelajar khususnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan pengadaan seminar pencegahan risiko bencana dan mengkampanyekan tas siaga bencana. Selanjutnya untuk dapat mengadakan pelatihan mandiri maupun dari utusan sekolah berupa kegiatan simulasi bencana sebagai upaya untuk mendukung kesiapsiagaan siswa mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami baik di zona merah dan zona hijau.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengukur tingkat kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan jumlah sampel dengan proporsi yang sama antara laki-laki dan perempuan, dan juga dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan seperti faktor sosial, dukungan keluarga, lingkungan, dan faktor psikologis lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana.

